

EVALUASI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI STAIN PAMEKASAN*

Maimun

(Dosen STAIN Pamekasan Prodi PBA/email: aba.alfa@yahoo.com)

Abstraction: *Evaluating study of arab language in STAIN Pamekasan represents one of the among study activity chain starts from study planning process, study execution and last is study evaluation. Evaluate at ability target (maharah) language which must be evaluated, and also at elements ('anashir) language. As have been tolerated, that in arab language study at least there are four abilities (maharah) which must be mastered by educative participant to get predicate that he is one who have ability in the arab language field. The Maharah is Maharah Istima'(ability to correct reading), maharah al-Kalam (ability to converse), maharah Kitabah (ability to write), and maharah al-Qiraah (ability to read). Methodologically, study evaluation process of arab language in STAIN Pamekasan researched by using the qualitative approach with research type of case which its target is all currator lecturers of Arab language subject. Research result is obtained as follows: a) Step of assessment starting from preparation, execution, data-processing and follow-up, b) evaluation form intended here is some instruments used by all lecturer to get information about college student efficacy, in STAIN Pamekasan the pattern mentioned becomes two, that is tes form and non tes form, c) all lecturers more tend to using one approach of language tes, that is integrative approach*

Keyword: *Evaluation, Study, Technique, Approach*

* Artikel ini disarikan dari hasil penelitian individual oleh Maimun

Pendahuluan

Evaluasi merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan, terutama adalah evaluasi pembelajaran. Penting karena kegiatan evaluasi dilakukan paling tidak untuk tujuan mengetahui (1) keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan; (2) kemampuan dan daya serap peserta didik terhadap materi yang telah dibelajarkan; dan (3) informasi yang sangat berharga sebagai balikan (feedback) bagi dosen/guru dalam memperbaiki kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Secara historis, evaluasi (*ikhtibar*) pembelajaran terus mengalami perkembangan, dimulai dari yang paling sederhana atau konvensional (*taqlidiyah*), ilmiah, sampai modern (*hadits*).¹

Sebagaimana lazimnya penyelenggaraan pembelajaran, dalam pembelajaran bahasa arab evaluasi juga merupakan komponen tak terpisahkan dari penyelenggaraan pembelajaran secara keseluruhan. Pembelajaran Bahasa arab sudah barang tentu dilaksanakan untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang sudah diidentifikasi dan ditetapkan berdasarkan telaah kebutuhan peserta didik dengan cara yang mendalam. Tujuan-tujuan pembelajaran tersebut kemudian diupayakan pencapaiannya melalui serangkaian pembelajaran yang dirancang secara matang dan sistematis kemudian bisa dilaksanakan dengan baik dan sungguh-sungguh agar sampai pada tujuan yang semestinya dicapai. Selanjutnya untuk mengetahui tercapainya tujuan-tujuan pembelajaran bahasa arab juga harus dilakukan serangkaian pelaksanaan evaluasi sesuai dengan konsep sistem evaluasi pembelajaran secara umum maupun bahasa arab secara lebih khusus.

Dalam pembelajaran bahasa arab, evaluasi sedikit berbeda dengan sistem evaluasi pembelajaran pada bidang-bidang pembelajaran lain. Adapun perbedaan tersebut terlihat pada sasaran kemampuan (*maharah*) kebahasaan yang harus dievaluasi, maupun pada unsur-unsur (*anashir*) kebahasaan. Seperti telah dimaklumi, bahwa dalam pembelajaran bahasa arab setidaknya ada empat kemampuan (*maharah*) yang harus dikuasai peserta didik untuk memperoleh predikat bahwa ia adalah orang yang memiliki kemampuan dalam bidang bahasa arab. *Maharah* tersebut adalah *maharah Istima'* (kemampuan menyimak), *maharah al-Kalam* (Kemampuan berbicara), *maharah Kitabah* (kemampuan menulis), dan *mahaharat al-Qiraah* (kemampuan membaca). Di samping ke empat kemampuan tersebut, seringkali dimasukkan juga beberapa kemampuan lain atau unsur-

¹Muhammad Abd. Khaliq Muhammad, *Ikhtibar al-Lughah* (Riyadh: Imad Syu'un al-Maktabat Jami'ah al-Muluk Su'ud, 1989), hlm.1.

unsur terkait kebahasaan, yaitu unsur gramatikal (*nahwu-sharraf*), kemampuan menterjemahkan, serta kemampuan memahami wacana kebahasaan.

Sasaran evaluasi dalam pembelajaran bahasa arab harus tertuju secara lebih spesifik kepada kemampuan-kemampuan di atas, baik dilakukan secara simultan dalam satu rangkaian evaluasi, maupun dilaksanakan secara terpisah pada masing-masing kemampuan dengan menggunakan pendekatan evaluasi yang sesuai dengan sasaran evaluasi yang ingin dicapai.²

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (*qualitative approach*). Menurut Bogdan dan Taylor, pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diteliti.³ Menurut istilah lain dapat dikatakan bahwa penelitian kualitatif senantiasa berorientasi atas pijakan fenomenologis, yaitu dengan memandang tingkah laku manusia apa yang mereka katakan dan mereka perbuat sebagai hasil dari bagaimana mereka menafsirkan (memahami) dunianya.⁴ Dengan demikian dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat fenomena yang berkembang sebagai satu kesatuan yang utuh, yang tidak terikat dengan satu variable atau hipotesis tertentu.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kasus, yang memiliki ciri bahwa sasaran penelitiannya dapat berupa manusia, peristiwa, latar, dan dokumen. Sasaran tersebut diteliti secara mendalam sesuai dengan latar dan konteksnya, dengan tujuan memahami berbagai kaitan antar variabelnya.⁵

Untuk memperoleh data yang mendalam, peneliti harus hadir di tengah komunitas yang diteliti, tentunya juga harus berbaur bersama mereka karena dalam hal ini peneliti berperan juga sebagai instrumen penelitian sekaligus juga pengumpul data. Penelitian ini mengambil lokasi di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pamekasan. Pemilihan lokasi tersebut di samping karena letaknya yang terjangkau, juga karena perkembangan pendidikan yang saat ini menuntut peningkatan dan pengembangan pada segala komponen sistem pembelajaran, termasuk di dalamnya tentang sistem evaluasi, guna

²Soenardi Djiwandono, *Tes Bahasa, Pegangan bagi Pengajar Bahasa*, (Jakarta: Indeks, 2008), hlm. 8-9.

³Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.4

⁴Robert Bogdan dan Steven Taylor, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif* terj. A. Khozen Afandi, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hlm. 44.

⁵Imron Arifin, ed., *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu social dan Keagamaan* (Malang: Kalimas sahada, 1996), hlm. 57.

meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran, serta mutu dan kualitas kelembagaan.

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu sumber manusia dan non manusia. Sumber data manusia adalah jajaran dosen pengampu mata kuliah Bahasa arab pada semester ganjil tahun akademik 2010/2011 yang berjumlah lima orang, sementara sumber non manusia, akan peneliti ambil dari data-data dokumentasi seputar penyelenggaraan pendidikan di STAIN pamekasan, dan data-data soal ujian mata kuliah bahasa arab yang dibuat oleh para dosen pengampu, serta dokumen-dokumen lain yang relevan dengan topik penelitian ini.

Beberapa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian setelah data terkumpul maka dilanjutkan dengan menganalisis data, yaitu *Pertama*, reduksi data, yaitu suatu langkah analisis data yang sudah terkumpul, disusun secara sistematis dan ditonjolkan pokok-pokok masalahnya, sehingga nantinya ditemukan intisari data. *Kedua*, display data, sudah barang tentu data yang akan dikumpulkan sangat banyak sehingga akan menimbulkan kesulitan dalam menggambarkannya secara keseluruhan ataupun dalam pengambilan kesimpulan. Maka untuk mengatasi kesulitan tersebut kemudian bisa diantisipasi dengan cara membuat model, pemetaan, tabel, dan diagram, sehingga keseluruhan data dapat dipetakan hingga bagian-bagian yang mendetil. Dan *ketiga* heuristik data. Menemukan perbedaan-perbedaan dan menarik persamaan-persamaan yang ada pada data untuk kemudian bisa dilakukan perbandingan antara tema yang saling berhubungan sama lainnya.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Langkah Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab di STAIN Pamekasan.

Pembahasan ini akan disistematisir menjadi beberapa poin penting yang menggambarkan pelaksanaan evaluasi pembelajaran bahasa arab yang semestinya dilakukan, yaitu:

a. Tahap Persiapan

Satu tahap dimana pembuat soal dalam hal ini dosen pengampu mata kuliah bahasa arab harus melakukan beberapa langkah, yaitu mengkaji kurikulum yang ada serta memahami pedoman pelaksanaannya. Hal yang perlu dilakukan setelah memahami kurikulum adalah menetapkan tujuan dari evaluasi itu sendiri, evaluasi akan di arahkan kemana, dan untuk tujuan apa, apakah untuk mengetahui kemampuan (maharat) tertentu yang telah dipelajari atau untuk tujuan yang lainnya.

Langkah ini sudah dilakukan oleh para dosen pengampu mata kuliah bahasa arab di STAIN Pamekasan, yaitu menetapkan tujuan dari evaluasi yang titik tekannya untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan mahasiswa dalam memahami dan menguasai satu maharat tertentu yang sudah ditetapkan jauh sebelumnya. Meskipun demikian tidak semua dosen sudah menelaah kurikulum dan pedoman pelaksanaannya sebagai langkah awal untuk membuat perangkat evaluasi pembelajaran, sehingga yang terjadi dalam proses evaluasi hanyalah formalitas belaka sesuai dengan pedoman penyelenggaraan pendidikan di STAIN. Padahal seharusnya dilakukan telaah terlebih dahulu terhadap kurikulum dan buku pedoman yang sudah ada sesuai dengan yang dijelaskan oleh Damaianti di mana ia menyebut tahap ini sebagai tahap perencanaan dan perumusan kriterium⁶, dan di antara langkahnya adalah menentukan tujuan evaluasi.

Pemilihan materi sebagai bahan evaluasi juga sudah dilakukan oleh para dosen dengan melakukan berbagai cara seperti telah digambarkan. Pemilihan materi perlu dilakukan sebelum membuat alat evaluasi agar dalam membuat soal tidak terlalu sulit atau terlalu mudah, atau bahkan tidak sesuai dengan materi yang sudah dipelajari sehingga alat evaluasi tidak memenuhi prinsi-prinsip evaluasi yang seharusnya diperhatikan, khususnya prinsip terbuka dan adil, termasuk juga prinsip validitas dan reliabilitasnya. Suatu alat evaluasi yang baik harus memenuhi criteria tersebut.⁷

Selanjutnya setelah materi dipilih dan ditetapkan, maka ditetapkan pula aspek-aspek yang akan diuji, semua dosen dari hasil wawancara maupun dari hasil observasi menunjukkan adanya penentuan aspek atau maharat kebahasaan apa saja yang akan dinilai. Ini penting karena bahasa tidak hanya dinilai berdasarkan criteria tertentu seperti tiga ranah yang digagas oleh Bloom yang terkenal dengan taksonomi bloom, tapi lebih jauh harus secara lebih spesifik mengarah kepada keterampilan peserta didik terhadap maharat atau unsure kebahasaan tertentu. Menentukan komponen dan keterampilan berbahasa yang akan dievaluasi, misalnya kosa kata (Mufradat), struktur bahasa (nahwu-sorrof), kemampuan membaca, menulis, dan sebagainya, serta menentukan pokok bahasan yang sudah diajarkan secara representative dan terukur.⁸

Langkah persiapan lebih lanjut adalah tentang penentuan jenis instrument yang akan digunakan, ini juga harus dipikirkan lebih dahulu, dari hasil pelacakan

⁶Vismaia Sabariah Damaianti, "Evaluasi dalam Pembelajaran", makalah (tb, 20007), hlm. 8.

⁷M. Ainin, dkk, *Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2006), hlm. 14.

⁸Lihat Musollin, *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab* (Pamekasan: STAIN PMK Press, 2010), hlm. 31.

peneliti menemukan kesimpulan awal bahwa segenap dosen pengampu mata kuliah bahasa arab lebih cenderung menggunakan jenis tes subyektif dari pada obyektif, yaitu berbentuk essay, tes cloze dan beberapa model tes lainnya.

Penggunaan tes subyektif seperti essay, tidak menjadi masalah asalkan didukung dengan proses-proses selanjutnya yang sifatnya meminimalisir tingkat subyektifitas pembuat soal. Salah satu caranya adalah dengan melakukan lebih dari sekali koreksi terhadap jawaban mahasiswa atau bahkan meminta orang lain untuk mengoreksi, yang terpenting juga harus disertai dengan system atau kisi-kisi penilaian yang terbuka dan transparan.

Ainin menjelaskan mengenai apa yang harus diperhatikan dalam pemberian skor terhadap tes subyektif, yaitu: (a) penilaian dilakukan oleh lebih dari satu (tiga orang), selanjutnya skor dari masing-masing penilai digabungkan.(interealible score). (b) penilaian dilakukan lebih dari sekali, dan skor dari penilaian pertama dan selanjutnya digabungkan. (c)perlunya disusun rambu-rambu jawaban, dan (d) perlu ada pembobotan untuk masing-masing butir soal.⁹

Semua hal yang dijelaskan di atas sebenarnya sudah dilakukan oleh mayoritas pembuat soal bahasa arab walaupun masih ada yang belum menggunakannya, khususnya pada tiga poin yang pertama, ini menjadi perhatian bagi pembuat soal untuk pelaksanaan evaluasi selanjutnya di STAIN Pamekasan.

Persiapan membuat soal juga harus memperhatikan alokasi waktu yang tersedia untuk masing-masing perangkat soal. Seperti telah dijabarkan pada hasil wawancara, semua dosen menyatakan persoalan alokasi waktu sudah diperhatikan ketika pembuatan soal, sehingga soal dibuat tidak terlalu banyak, atau bahkan terlalu sedikit. Penentuan waktu sebenarnya akan lebih mudah dilakukan jika pembuat soal berupaya membuat kisi-kisi soal terlebih dahulu, dengan kisi-kisi soal, seorang pembuat soal akan dengan mudah menentukan seberapa banyak soal yang akan dibuat sesuai dengan materi yang akan diujikan, termasuk berapa banyak waktu yang dibutuhkan teste untuk menjawab soal.

Pembuatan kisi-kisi soal sebelum melangkah pada bentuk soal, belum banyak dilakukan oleh pembuat soal di STAIN Pamekasan, khususnya pada bahasa arab, soal dibuat berdasarkan kemudahan dan kepraktisan dalam membuatnya sehingga sulit juga untuk menentukan alokasi waktu, apakah soal ini cukup untuk waktu yang relative singkat atau tidak.

Setelah kisi-kisi disiapkan maka langkah selanjutnya membuat tes sesuai dengan kisi-kisi yang ada. Kalau dilihat dari dokumen soal tes yang kami

⁹Ainin, dkk, *Evaluasi dalam Pembelajaran*, hlm. 128.

dapatkan, semua soal yang dibuat oleh dosen bahasa arab sudah memenuhi unsur kejelasan dan kebenaran baik dalam bahasa, maupun bentuknya.

Seperti diketahui bahwa dalam penyusunan tes, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan pembuat tes, antara lain: (1) bahasa yang digunakan harus jelas dan lugas, (2) stem (pernyataan pokok) pada setiap butir tes terutama pernyataan pada model tes pilihan ganda dan benar salah hanya berisi satu pernyataan atau permasalahan, (3) panjang kalimat untuk setiap alternative pilihan relative sama, (4) alternative pilihan untuk tes pilihan ganda maupun benar –salah disusun secara acak berpola ab, ac, dan ad, atau berpola aa, bb, cc, dan dd.¹⁰

Kalau perangkat tes sudah selesai disusun, maka idealnya dilakukan juga proses uji coba kepada mahasiswa, hal ini ada juga yang dilakukan oleh dosen pengampu, ada juga yang tidak melakukannya dengan alasan tidak sempat dan sebagainya, ada yang melakukan uji coba selama proses perkuliahan berlangsung. Sebenarnya pada tataran ideal dan jika waktu memungkinkan, uji coba tes perlu dilakukan untuk mencari informasi apakah tes yang dibuatnya sudah memenuhi prinsip validitas atau reliabilitasnya, atau untuk mengetahui tingkat kesulitan dan kemudahan soal tersebut.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini merupakan proses pengumpulan informasi yang dilakukan oleh pembuat soal. Dari hasil observasi dan wawancara terhadap beberapa informan menyatakan bahwa pelaksanaan evaluasi dimulai sejak awal perkuliahan sampai akhir, yaitu dalam bentuk penilaian kelas dalam bentuk performan dan penugasan serta akhlaqul karimah, yaitu tingkah laku mahasiswa selama perkuliahan berlangsung, tingkat kehadiran, cara berpakaian, cara berbicara, dan sebagainya. Disamping itu pelaksanaan evaluasi dilakukan dengan menggunakan bentuk tes yang didominasi oleh model tes subyektif, yaitu essay, tes cloze, dan completion (*ikhtibar al-takmilah*). Di samping itu juga digunakan alat evaluasi lisan untuk membantu nilai atau alat pelengkap nilai mahasiswa.

Kalau diperhatikan, pelaksanaan evaluasi yang dilakukan di STAIN pamekasan dalam mata kuliah bahasa arab sudah sesuai dengan standar penilaian yang secara regular dilakukan di STAIN Pamekasan berdasarkan pedoman penyelenggaraan pendidikan.

c. Tahap Pengolahan Hasil

Tahap ini adalah upaya menafsirkan hasil evaluasi menjadi suatu skor yang kemudian akan melahirkan nilai bagi setiap peserta didik. Pada tahap ini seperti

¹⁰Mushollin, *Evaluasi Pembelajaran*, hlm. 37.

biasa sudah dilakukan dengan baik dan sempurna. Dosen sudah melakukan penafsiran dan pengskoran terhadap hasil kerja siswa selama proses pembelajaran berlangsung sampai ujian akhir dilaksanakan.

Evaluasi yang menggunakan instrument tes tulis pemeriksaannya dilakukan setelah ujian selesai, dan di STAIN Pamekasan proses ini diberi durasi selama 1 minggu setelah ujian berlangsung harus sudah menyetorkan hasil ujian dalam bentuk angka-angka maupun huruf. Sementara untuk ujian lisan penafsiran dan pemberian skornya harus dilakukan selama proses wawancara berlangsung. Hal tersebut sesuai dengan apa yang jelaskan Damaianti,¹¹ Pada tes tulis pemeriksaan hasil dilakukan setelah tes selesai, sedangkan pada tes lisan dan praktik, pemberian nilai dilakukan bersamaan dengan waktu pelaksanaan tes tersebut.

d. Tahap Tindak lanjut

Tahap ini adalah follow up dari evaluasi dan merupakan makna yang sebenarnya dari diadakannya proses evaluasi itu sendiri. Tahap ini seringkali dilupakan oleh para dosen pengampu karena dianggap bahwa tahap evaluasi sudah selesai setelah pemberian skor atau nilai untuk mahasiswa. Padahal yang harus dilakukan adalah harus menindaklanjuti agar proses pembelajaran selanjutnya lebih baik, dan lebih bermakna bagi kedua belah pihak, yaitu bagi peserta didik maupun dosen pengampu.

Langkah yang harus dilakukan seorang dosen dalam menindaklanjuti hasil evaluasi antara lain adalah:

- 1) Memperbaiki proses belajar mengajar
- 2) Memperbaiki kesulitan belajar siswa
- 3) Memperbaiki alat evaluasi
- 4) Membuat laporan evaluasi (rapor).¹²

2. Bentuk Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab di STAIN Pamekasan

Bentuk evaluasi yang dimaksud disini adalah beberapa instrument yang digunakan oleh para dosen untuk memperoleh informasi tentang keberhasilan mahasiswa, di STAIN Pamekasan hal tersebut terpola menjadi dua, yaitu bentuk tes dan bentuk non tes. Pada pembelajaran Bahasa Arab sebagaimana telah dipaparkan di atas, kedua bentuk evaluasi tersebut digunakan, yaitu bentuk tes maupun non tes. Bentuk tes yang sering digunakan adalah tes essay, dengan beberapa variannya, sementara yang non tes adalah penilaian kelas, yang

¹¹Vismaia Sabariah Damaianti, "Evaluasi dalam Pembelajaran", hlm. 9.

¹²Nuny Sulistiany Idris, "Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia" makalah: FPBS UPI Bandung, 2008), hlm. 2.

berbentuk penilaian *performance* dan akhlaqul karimah dan resitasi atau penugasan.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Nurgiantoro¹³ bahwa umumnya teknik nontes yang dapat digunakan dalam evaluasi pendidikan adalah wawancara (interview), pengamatan (observasi), skala bertingkat (rating scale), daftar cocok (checklist), kuisisioner (kuis), riwayat hidup, dan penilaian otentik (*authentic assessment*). Di STAIN pamekasan, teknik ini digunakan untuk mengukur dua komponen penilaian yaitu *performance* dan akhlaqul karimah, begitu juga dengan tugas.

Teknik tes dapat berbentuk lisan maupun tulisan, bergantung pada respon (jawaban) yang diberikan oleh peserta didik. Jika peserta didik memberikan jawaban secara tertulis sekalipun tes (soal) disampaikan dengan lisan (*dikte*), tes tersebut termasuk ke dalam bentuk tes tulisan. Ini digunakan untuk mengukur dua komponen lainnya, yaitu ujian tengah semester dan ujian akhir semester, yang memiliki bobot paling besar dari total nilai akhir, yaitu UTS 20% dan UAS = 40% total : 60%.

Jadi kalau perhatikan berkaitan dengan bentuk instrumen yang digunakan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran bahasa arab sudah dapat dibilang baik dan memenuhi unsur criteria tes yang baik. Beberapa model tes yang digunakan misalnya Tes Cloze (*al-ikhtibar al-Mughallaq*). Completion (*al-Ikhtibar al-takmilah*), dan insya', atau essay.

Begitu juga berkaitan dengan komponen penilain yang sudah ditetapkan oleh STAIN sendiri, semua dosen sudah melakukan proses evaluasi sesuai dengan komponen penilaian yang sudah ditentukan. Namun demikian, alangkah lebih baiknya kalau diiringi dengan penggunaan bentuk-bentuk tes yang lebih variatif untuk setiap maharat yang diinginkan diketahui. Misalnya untuk mengetahui keterampilan berbicara, seorang dosen dapat menggunakan beberapa bentuk tes seperti berikut ini: Membaca keras, bercerita melalui gambar (*qisshoh*), menceritakan kembali dari kaset dll, bercerita bebas, wawancara (*muqabalah*), khitabah dan munaqasyah.¹⁴ Begitu juga untuk mengukur kemahiran yang lain seperti kemahiran menulis, menyimak dan berbicara tentunya juga lebih baik kalau digunakan beberapa teknik tes yang lebih bervariasi sesuai dengan masing-masing maharat yang diinginkan.

¹³Burhan Nurgiantoro, *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*, (Yogyakarta: PT-BPFE UGM, 2001), hlm. 54-59.

¹⁴Ibid., hlm. 59.

3. Pendekatan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab di STAIN Pamekasan

Dalam kajian bahasa dikenal adanya cara pandang atau pendekatan. Berbagai elemen dalam bahasa itu tergantung pada sudut pandang dan unsur yang dianggap penting oleh ahli yang berbeda. Dalam evaluasi pembelajaran bahasa dikenal adanya beberapa cara pandang dan pendekatan dalam tes bahasa, ada yang dikenal dengan pendekatan tradisional, pendekatan diskret, pendekatan integrative, pendekatan pragmatic, dan pendekatan komunikatif.¹⁵

Dari beberapa bentuk tes yang digunakan di STAIN Pamekasan sebagaimana sudah dijelaskan panjang lebar pada paparan hasil penelitian menunjukkan bahwa, para dosen lebih cenderung menggunakan satu pendekatan tes bahasa, yaitu pendekatan integrative. Seperti diketahui, pendekatan tes integrative merupakan koreksi atas kelemahan yang terdapat pada tes diskret. Tes diskret pada suatu waktu hanya mengukur satu kemampuan atau aspek kebahasaan saja, maka *test integrative* mengukur kemampuan tes dalam menggunakan berbagai aspek kebahasaan maupun keterampilan.¹⁶

Beberapa bentuk tes yang dibuat oleh dosen STAIN misalnya dapat dicontohkan:

إملا الفراغ في كل جملة مما يأتي بكلمة مناسبة!
من أنواع وسائل المواصلات المتنوعة هي.....¹⁷

Untuk bisa menjawab soal di atas, seorang peserta didik tidak cukup hanya berbekal satu aspek kebahasaan, semisal kosa kata, atau qawaid saja, tapi kemampuan dan pemahaman atas aspek kebahasaan lainnya, seperti wacana tentang alat-alat transportasi, kemudian struktur bahasa dan sebagainya. Sehingga dengan demikian alat tes seperti contoh di atas, dapat digunakan untuk mengukur beberapa aspek dan kemahiran kebahasaan secara integral tanpa mengesampingkan aspek dan kemahiran bahasa yang lainnya.

contoh lain:

فحص الطبيب المريض، الكلمة التي تحتها خط:
أ-المفعول لأجله ب-المفعول مطلق ج-المفعول به د-المفعول فيه¹⁸

Pada contoh soal tersebut, untuk mengetahui posisi kalimat yang ditanyakan, seorang peserta didik di samping harus faham tentang qawaid dalam

¹⁵Djiwandono, *Tes Bahasa...*, hlm. 18.

¹⁶Kohn W. Oller, *Language Test at School*, (London: Longman Group Ltd. 1979), hlm. 37

¹⁷Dokumentasi Akademik tentang soal UAS bahasa arab (Pamekasan; STAIN Pamekasan, 2011)

¹⁸Ibid

hal ini apa itu *maf'ul bih*, *maf'ul fiih*, *maf'ul liajlh* dsb., mereka juga dituntut juga untuk mengetahui makna dari mufradatnya, sehingga bisa menentukan bahwa kalimat yang bergaris bawah itu berkedudukan sebagai apa dalam kalimat berbahasa arab yang sempurna.

Penutup

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran bahasa arab di STAIN Pamekasan diawali dengan langkah persiapan, yaitu memahami kurikulum dan pedoman pelaksanaannya, menetapkan tujuan evaluasi, menentukan materi yang akan diujikan, memilih bentuk tes yang akan digunakan sesuai maharat dan aspek kebahasaan yang akan dievaluasi, membuat soal dengan dan menentukan skor untuk masing-masing item soal.

Langkah selanjutnya adalah melaksanakan evaluasi itu sendiri yang dilakukan secara periodik dan non periodik. Pelaksanaan evaluasi periodik dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada ujian tengah semester dan ujian akhir semester, sementara yang non periodik dilakukan dalam bentuk penilaian kelas dengan beragam instrument yang digunakan, mulai dari observasi, resitasi, dan penilaian unjuk kerja dan unjuk sikap.

Sementara langkah terakhir adalah merupakan tindak lanjut setelah melihat hasil atau nilai mahasiswa. Langkah ini dapat dibilang masih belum dilakukan sama sekali di jajaran dosen pengampu mata kuliah bahasa arab, pelaksanaan evaluasi berhenti hanya sampai pada munculnya nilai akhir mahasiswa yang bersangkutan.

Bentuk dan Jenis evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran bahasa arab di STAIN Pamekasan dapat dikatgorikan menjadi dua jenis, yaitu jenis tes dan jenis non tes. Hal ini dapat dilihat pada pedoman penyelenggaraan pendidikan di STAIN Pamekasan yang menyebutkan beberapa komponen penilaian, yaitu penilaian performance dan akhlaqul karimah, dan tugas termasuk kategori non tes, sementara komponen lainnya adalah ujian semester yang meliputi ujian tengah semester dan ujian akhir semester (ujian jenis tes).

Sedangkan berkiatan dengan pendekatan yang dominan digunakan adalah pendekatan tes integrative, artinya dosen membuat satu soal atau instrumen tes digunakan untuk mengukur beberapa maharat atau aspek kebahasaan tertentu dalam sekali waktu, sehingga dalam menjawab soal-soal tersebut mahasiswa dituntut untuk menggunakan beberapa kemahiran sekaligus secara silmultan. Sedikit sekali para dosen bahasa arab di STAIN yang menggunakan pendekatan diskret, dimana satu instrument soal mengukur satu maharat atau satu aspek bahasa, begitu juga masih sangat minim yang menggunakan pendekatan yang lain seperti pendekatan pragmatic dan komunikatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainin, M., dkk, *Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat, 2006.
- al-Khuli, Muhammad 'Ali, *Dictionary of Education, English-Arabic*, Beirut: dar al-Ilmu al-Malayan, 1981.
- Arifin, Imron, ed., *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu social dan Keagamaan*, Malang: Kalimas sahada, 1996.
- Arikunto, Suharsimi, *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Bogdan, Robert dan Steven Taylor, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif* terj. A. Khozen Afandi, Surabaya: Usaha Nasional, 1993.
- Damaianti, Vismaia Sabariah, "Evaluasi dalam Pembelajaran", (Makalah. 2007)
- Djiwandono, Soenardi, *Tes Bahasa, Pegangan bagi Pengajar Bahasa*, Jakarta: Indeks, 2008.
- Dokumentasi Akademik tentang soal UAS bahasa arab Tahun 2011
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Muhammad, Abd. Khaliq Muhammad, *Ikhtibarat al-Lughah*, Riyadh: Imad Syu'un al-Maktabat Jami'ah al-Muluk Su'ud, 1989.
- Musollin, *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab*, Pamekasan: STAIN PMK Press, 2010.
- Nuny Sulistiany Idris, "Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia", (Makalah: FPBS UPI Bandung), 2008.
- Nurgiyantoro, Burhan, *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*, Yogyakarta: PT-BPFE UGM, 2001.
- Oliva, Peter F., *Developing The Curriculum 3rd Edition*, New York: Harper Collins Publishers, 1992.
- Oller. Kohn W., *Language Test at School*, London: Longman Group Ltd. 1979.